JURNAL PARIS LANGKIS
Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol.3 Nomor 1, Agustus 2022
E-ISSN: 2723-7001
https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis

PENGARUH KEGIATAN PEKAN AKSI RIAU (PAR)TERHADAP MINAT PELAJAR RIAU UNGGUL

Nazhifah[1], Sekar Sur Azizah[2], Miftahul Jannah[3], Rangga Rafsanjani[4], Misliya[5], Atessa Yozanti[6]
Universitas Muhammadiyah Riau
Email: tssyznt@gmail.com

Abstract
Literacy programs that are always campaigned by the government, led to the birth of the PekanAksi Riau. PekanAksi Riau is a place to accommodate community action and potential, and is useful for realizing superior human resources, especially for students. The actions and potential of the people present at the PekanAksi Riau were a manifestation of the successful implementation of literacy. With the PekanAksi Riau activity it was introduced that literacy was not just about reading, but also about creativity and innovation such as developing student interest in Riau province. The purpose of this study was to determine how much influence the PekanAksi Riau activity had on the interests of superior Riau students. This study uses social learning theory raised by Bandura. This research method is a quantitative explanation method. Data collection techniques using online questionnaires through Google form. The number of samples was 67 respondents and used random sampling techniques. To find out how much influence these two variables have, the researcher uses a simple linear regression analysis that is processed using 2.2 version of the Statistical Product And Service Solution (SPSS) program. The results showed that the regression Y = 20,592 + 0.575 X with a significance level of 0,000, smaller than α = 0.05, meaning that there is an influence of Pekan Aksi Riau on the interest of superior Riau students.

Keywords: *Riau Action Week ; Interest ; Literacy ; Student*

Abstrak
Program literasi yang selalu dikampanyekan pemerintah, berujung pada lahirnya kegiatan Pekan Aksi Riau. Pekan Aksi Riau merupakan wadah untuk menampung aksi dan potensi masyarakat, serta berguna untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul,terkhusus bagi para pelajar. Aksi dan potensi masyarakat yang hadir pada kegiatan Pekan Aksi Riau merupakan perwujudan keberhasilan pelaksanaan literasi. Dengan kegiatan Pekan Aksi Riau dikenalkan bahwa literasi itu bukan hanya membaca saja, tapi literasi juga tentang kreativitas dan inovasi seperti mengembangkan minat pelajar di provinsi Riau .Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Pekan Aksi Riau terhadap minat pelajar Riau unggul. Penelitian ini menggunakan teori belajar social yang dikemukan oleh Bandura. Metode Penelitian ini

yaitu metode kuantitatif eksplanasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisoner online melalui google form. Jumlah sampel sebanyak 67 respon dengan menggunakan teknik random sampling. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan analisi regresi linear sederhana yang diolah menggunakan program Statistic Product And Service Solution (SPSS) Windows Versi 2.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regresi Y= 20,592 + 0,575 X dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari α = 0,05, Artinya terdapat pengaruh PekanAksi Riau terhadap minat pelajar Riau unggul.

Kata Kunci : Pekan Aksi Riau ; Minat ; Literasi ; Pelajar .

PENDAHULUAN

Mengelokkan yang buruk, mengembangkan yang elok. Inilah kata yang tepat menggambarkan hadirnya Pekan Aksi Riau (PAR) . Disebabkan kurang berkembangnya minat para pelajar di Provinsi Riau dengan dasar tidak adanya wadah untuk menampung segala kreativitas pelajar untuk disalurkan ke masyarakat menjadi suatu bakat dan prestasi. Selain itu, Pembinaan karakter menjadi hal penting diselipkan menjadi penyebab hadirnya kegiatan Pekan Aksi Riau. Menjadi komunikasi awal dalam mengembangkan bakat diperkenalkan kepada masyarakat serta Penanaman kuat untuk membudidayakan literasi agar menjadi generasi unggul, karena dari literasi tersebut berbagai macam minat hadir untuk dikembangkan, diasah serta dibina. Dikuliti, digesek, digosok, digodok, dijadikan permata adalah peran penting untuk terus mengembangkan minat pelajar dengan totalitas. Tidak hanya sekedar dikembangkan,namun juga pengenalan ke seluruh masyarakat yang menyaksikan hingga menjadikan para pelajar dari berbagai sekolah mulai TK/PAUD,SD,SMP/MTs, hingga SMA/SMK/MA menghasilkan berjuta prestasi untuk negeri.

Kurangnya pengetahuan berimbas pada banyaknya generasi muda yang tidak tahu hendak berbuat apa. Wawasan akan terbuka melalui program aksi literasi dengan budaya bacanya demi terciptanya SDM yang unggul. Masyarakat terus diajak oleh pegiat literasi untuk menciptakan minat baca yang sangat tinggi. Banyak masyarakat Riau, khususnya kota Pekanbaru tidak memiliki waktu luang untuk membaca di perpustakaan. Dan tim menyediakan pustaka keliling agar mempermudah.

Literasi Pekan aksi riau saat ini tidak hanya untuk membaca atau menulis saja, tetapi juga berguna untuk mewujudkan sumber daya manusia(SDM), kreaktifitas dan inovasi yang unggul terkhususnya bagi pelajar. Jadi pelajar bisa menyalurkan bakatnya bukan hanya untuk membaca atau pun menulis saja, banyak yang bisa dikembangkan di wadah pekan aksi riau ini. Pelajar harus saling bahu-membahu untuk mengerakkan literasi dari berbagai daerah, sekolah, dll. Meskipun adanya kekurangan wadah tetapi dengan adanya minat seorang pelajar akan semakin berkembang pekan aksi riau ini.

Dalam wadah Pekan Aksi Riau, misalnya menyalurkan program pentas seni program yang dilakukan tahunan sekolah. Minat kreasi beserta semangat pelajar untuk tampil lebih berani dan lebih percaya diri bagi seorang pelajar guna membanggakan

sekolahnya. Dengan adanya wadah pekan aksi riau jadi bisa tersalurkan minat seorang pelajar. Yang masih mikir bagaimana ingin menyalurkan bakat yang tidak sempat untuk disalurkan dengan adanya wadah Pekan Aksi Riau diharapkan kedepan jadi motifasi kepada pelajar atau mahasiswa untuk terus berkreasi dan tampil percaya diri di wadah pekan aksi riau.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kunatitatif eksplanasi. Mulyadi mengatakan "Objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research)* adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan, hipotesis berguna menggambarkan apakah sesuatu variabel dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya" (Mulyadi, 2011)

Komunikasi adalah saling mempengaruhi dikarenakan menyampaikan pesan, gagasan, informasi yang ada dan merespon pesan. Konteks komunikasi bisa saja disampaikan oleh personal (individu), kelompok, organisasi, massa sesuai dengan arah komunikasi tersebut.

Dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Prakter oleh Onong Uchjana Effendy, lalu dikutip kembali oleh UIN jakarta, bahwa Carl I. Holvand mengemukaakan komunikasi adalah : "*Upaya yang sistematis yang merumuskan secara tegar asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap*". Definisi Holand tersebut mengarahkan bahwa komunikasi itu adalah suatu tahap juga proses memiliki sebuah pengembangan dari saling memberikan pendapat serta saling menunjukkan makna baik dari komunikasi verbal dan non verbal, menjadi daya tarik serta dapat menentukan sikap dalam komunikasi tersebut.

Sebagai manusia sosial ,komunikasi tidak akan pernah sirna ,bahkan sangat kita butuhkan dalam kehidupan kita sehari – hari. Tanpa komunikasi hidup tiada makna dan seringkali banyak *noice* terjadi, aktivitas pun banyak keterhambatan hingga semua yang dilakukan haruslah sendiri, lumrahnya manusia selalu membutuhkan orang lain (Safitri et al., 2021). Tanpa komunikasi juga kurang adanya faktor kuat dalam pembentukan sikap hingga banyak benturan – benturan dalam penyampaian informasi (Zuzanti et al., 2020). Begitulah kekuatan komunikasi yang sering disebut bahwa *Communication is Power.* Banyak sekali jenis dari komunikasi, karena lingkup komunikasi yang sangat luas sesuai dengan berapa banyak komunikan tersebut. Mulai dari komunikasi antar pribadi hingga komunikasi publik maupun komunikasi massa yang bersifat tak terjangkau luasnya.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Komunikasi dapat mengendalikan atau mengontrol perilaku individu dengan menyampaikan aturan yang harus dipatuhi, komunikasi juga sebagai alat motivasi untuk melakukan sesuatu serta sebagai sarana pengungkapan emosi, bisa berupa rasa marah, rasa senang, gembira, sedih maupun kecewa (Nibel et al., 2022). Komunikasi sangat bertujuan untuk kita dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain sekaligus dapat mengenal orang lain, menyampaikan ide yang dapat diterima orang lain, dan mempersuasif orang lain bergerak sesuai keinginan kita.

Dalam komunikasi, sangat penting mengetahui sasaran komunikasi dalam menghadirkan komunikasi yang baik juga efektif. Mengenai sasaran komunikasi tentu kita harus mengetahui apa konteks pesan kita terlebih dahulu, seringkali terjadinya hambatan dalam komunikasi ketika pesan tak disampaikan secara baik hanya karena sasaran yang kurang tepat dengan konteks yang tidak sesuai. Antara komunikator dan komunikan harus saling mempegaruhi dan menjadi sasaran yang tepat. Seberapa besar pengaruh komunikan tersebut dengan komunikasi yang disajukan oleh komunikator.

Kuatnya pengaruh tentu bisa dilihat dari ada peribuhan perilaku atau sikap dan tindakan ysesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bisa jadi dalam bentuk ajakan sehingga komunikan menerima ajakan tersebut, atau sebuah arahan yang bersifat positif sehingga mampu mengikutiaraan tersebut, atau sekedar meberikan informasi agar komunikan dapat mengetahuinya Seperti halnya Pekan Aksi Riau dengan saran menghadirkan pemahaman dan literasi serta mengajak (persuasi) pelajar untuk turut berpartisipasi serta membentuk dan mampu membina karakter pelajar dengan mengarahkan meningkatkan minat para pelajar dari berbagai sekolah di Provinsi Riau menjadikan minat tersebut ladang prestasi memberikan wadah yang tepat.

Pekan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bisa di definisikan sebagai pasar atau *market*. Kemudian Aksi itu adalah singkatan dari aktualisasi informasi dan literasi. Riau nama provinsi yang jadi pasar atau *market* yang ditujukan untuk menghadirkan aktualisasi dari segala potensi yang ada di provinsi Riau yang ter informasikan secara masif. Lalu juga informasi dan aktualisasi itu dapat dipahami dan disebarkan oleh masyarakat untuk lingkungan sekitar untuk membawa kebaikan yang ter literasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu untuk dirinya dan literasi untuk orang-orang di sekitarnya untuk mengimplementasikan dari informasi yang diperoleh dari pasar aksi atau market aksi ini. Kalimat yang di atas sesuai dengan ramuan ejaan yang disempurnakan dan tataran bahasa yang baik dan benar karena belum ada definisi khusus tentang pekan aksi.

Pekan aksi itu terlahir dari program perpustakaan Republik Indonesia dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan dilaksanakan oleh setiap provinsi di Indonesia namun ini adalah inovasi yang dilakukan di Riau. Dinas Perpsutakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Bekerjasama dengan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau, mengadakan program acara Pekan Aksi. Acara ini dimeriahkan dengan kegiatan-kegiatan untuk mentaja kreativitas remaja, terutama pelajar. Hal ini sangat luar biasa karena inovasi Riau melibatkan banyak dinas Mitra pemerintah dan juga elemen yang ada di tengah-tengah masyarakat yang merasakan *impact* dari program ini yang tentunya akan melahirkan manusia-manusia yang paham akan hidup lebih baik.

Pegangan aksi secara keseluruhan adalah menampilkan potensi. Potensi-potensi yang hadir ini tentunya potensi-potensi yang berhasil melaksanakan literasi literasi ini dihasilkan dari gerakan atau tercipta karena masyarakat melaksanakan kegiatan gemar membaca jadi semua terlahir dari literasi dalam kaitannya dengan gerakan ayo membaca jadi siapapun masyarakat yang kita temukan yang kita undang, komunikasi awal kita

adalah kita mengenali dahulu narasumbernya konsep dan tematik yang seperti apa kemudian kita berikan sebuah pencerahan pemahaman bahwa keberhasilan masyarakat terutama yang diundang dan berpartisipasi tersebut tidak luput dari keberanian dan komitmennya secara disengaja atau tidak disengaja kesadaran akan awal dari Kenapa bisa hadir dan *expose* diri adalah karena kegiatan Literasi, seperti membaca pemahaman informasi yang diperoleh dari membaca baik itu dari bacaan di internet pemahaman di buku secara manual dan lain sebagainya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Menulis dan membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kemampuan literasi semestinya harus diasah sejak dini agar di masa dewasa telah memiliki kecakapan dalam menyaring sebelum sharing terhadap informasi. Saat ini, banyak sekali orang-orang yang dengan mudahnya 'diperbudak' oleh berita hoax. Sehingga yang terjadi adalah kesimpangsiuran informasi. Oleh karena itulah, kita harus memiliki kemampuan literasi yang baik agar mengetahui bagaimana mengelak berita hoax dan melakukan "saring sebelum sharing" dengan semestinya.

Memperbanyak ilmu tentang literasi itu tidak sulit, kita juga bisa bertanya kepada orang yang memiliki kecakapan dalam literasi. Untuk mengenal literasi lebih jauh, kita bisa mempelajarinya dengan membaca buku-buku, bahkan melalui daring mengenai literasi itu sendiri. Teknologi canggih saat ini bisa membantu pekerjaan manusia. Kita bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk mencari informasi seperti melalui smartphone dengan jaringan internet kita dengan mudah bisa mengakses informasi terutama mengenai literasi.

Pada tahun 2015 World Economic Forum mensepakati enam literasi dasar .

Literasi dasar terbagi menjadi 6 jenis, yaitu:

1. Literasi baca tulis

   Literasi dasar yang harus dikuasai adalah literasi baca-tulis. Literasi yang paling pertama dikenal dalam sejarah peradaban manusia membaca dan menulis. Meningkatkan budaya membaca dan kegemaran menulis harus diterapkan sejak dini.

2. Literasi numerasi

   Pengetahuan dan kecakapan untuk memakai banyak sekali angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan perkara praktis pada berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis berbagai bentuk informasi yang bisa ditampilkan serta menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut agar memprediksi dan mengambil keputusan diklaim sebagai literasi numerasi.

3. Literasi Sains

   Literasi sains merupakan pertanyaan yang mampu diidentifikasi secara pengetahuan dan kecakapan ilmiah, kemudian diperolehnya pengetahuan baru, dan fenomena ilmiah mampu dijelaskan, serta mengambil simpulan berdasar fakta.

4. Literasi finansial

Literasi finansial merupakan pengetahuan & kecakapan pemahaman tentang konsep dan risiko yang diaplikasikan, agar mampu membangun keputusan yang efektif pada konteks finansial untuk mempertinggi kesejahteraan finansial, baik individu juga sosial, & dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

5. Literasi digital

Menghadapi Networking dan Knowledge Sharing yang kuat pada era industri 4.0, perpustakaan memiliki tantangan yang berbeda dengan era sebelumnya.

6. Literasi budaya dan kewargaan

Kemampuan pada memahami & bersikap terhadap kebudayaan Indonesia menjadi identitas bangsa diklaim dengan literasi budaya. Sementara itu, kemampuan pada memahami hak & kewajiban sebagai warga Negara diklaim literasi kewargaan

Menurut Alberta dikutip dari Anonim.2020.https://pendidikan.co.id/literasi/ mengatakan " Literasi ini bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan pada berfikir kritis, mampu juga untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal, bisa juga berkomunikasi secara efektif dan bisa untuk dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif pada kehidupan masyarakat".

Dari yang alberta sebutkan mengenai literasi mengarahkan bahwa dari literasi ini diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang berkembang serta hadirnya minat yang bisa diasah dengan keterampilan dan kreativitas yang ada dengan aksi – aksi yang ada oleh pelajar. Dengan budaya membaca suatu masyarakat yang maju dapat tertunjang. Segala pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan semenjak dini. Pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai oleh setiap orang dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Dalam Ariani (2018) menyebutkan indikator literasi yang sekaligus menjadi indikator Pekan Aksi Riau yaitu: (1) Pembiasaan, (2) Pengambangan dan (3) Pembelajaran.

Literasi yang berarti orang yang belajar. Dengan adanya literasi setiap individu mampu mengakses sebuah informasi, kemudian memahami informasi serta menggunakan informasi tersebut dengan cerdas. Literasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa dan dengan literasi individu akan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan. Literasi mampu menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat, kemudian dengan literasi akan menambah pemahaman. Tidak banyak orang yang mampu berpikir kritis, tetapi dengan literasi individu dapat

terdorong untuk berpikir kritis. Inilah yang dikemukakan oleh Pekan Aksi Riau, mengkampanyekan gerakan literasi yang diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Tidak hanya soal membaca dan menulis, mampu membedakan karya fiksi dan non fiksi, melek akan media dan teknologi juga bagian dari literasi. Semakin banyak nya masyarakat yang membudayakan literasi, maka akan semakin rendah pula masyarakat yang buta aksara. Tahap awal dalam literasi yaitu pembiasaan,dimana pada tahapan ini sangat menekankan pada proses pembiasaan literasi, lalu tahap yang kedua yaitu pengembangan, ditahap kedua ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, kemudian mampu berpikir kritis dan juga mengolah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan tahap yang ketiga yaitu pemebelajaran, pada tahap ini tentunya terfokus pada pembelajaran serta pemahaman yang didapatkan dengan literasi.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan formal biasa disebut dengan pelajar. Pelajar merupakan penerima atau sasaran pada proses pembelajaran. Dalam kehiudpan bermasyarakat,pelajar menjadi bagia pada lapisan istimewa dikarenakan pelajar berfungsi sebagai jembatan untuk menyambung ilmu pengetahuan dan menjadi tumpuan serta harapan masyarakat. Pelajar adalah generasi yang selalu terlibat dalam perjalanan bangsa diseluruh belahan dunia. Pelajar yang memiliki pemikiran yang kritis, kemudian juga demokratis serta konstruktif akan mampu mengangkat realita sosial yang terjadi di masyarakat. Ada tiga fungsi strategis pelajar, yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan dan tentunya sebagai generasi penerus masa depan bangsa. Maka dari itu, pelajar harus memiliki nilai-nilai moralitas dan intelektualitas yang dapat diperoleh dari berliterasi untuk dapat memikirkan serta mengembang tujuan bangsa.

Pelajar tidak terlepas dari perannya di masyarakat, semakin banyak ilmu yang dimiliki, maka akan semakin besar tanggung jawabnya terhadap masyarakat seperti memperbaiki bobroknya moral serta akhlak masyarakat, lalu menjadi pendorong masyarakat untuk berfikir lebih maju dan juga meninggalkan hal yang dapat menghambat kemajuan nalar dan berfikir secara ilmiah. Dalam mewujudkan peran yang besar tersebut, pelajar dituntut untuk dapat memiliki kesadaran bahwa ilmu pengetahuan sangat penting untuk cahaya perubahan.

Dengan ilmu pengetahuan, pelajar akan mampu melihat gejala sosial sehingga dapat berinovasi mengatasi persoalan masyarakat. Selain berkewajiban menjalankan roda perjuangan bangsa, pelajar juga memiliki hak hak yang harus diperoleh. Pelajar memiliki hak untuk diberikan perlakuan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki, serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan berhak untuk mendapat fasilitias belajar, bantuan pendidikan untuk menunjang semangat serta keinginan memperoleh ilmu pengetahuan.

Ada ciri khas pelajar yang dapat dipahami, yaitu pelajar adalah seseorang yang unik yang memiliki potensi secara fisik maupun psikis yang khas, kemudian pelajar merupakan seseorang yang sedang berkembang dan masih membutuhkan bimbingan

dari individu lain, dan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Fisik, kematangan, pengaruh sosial, proses pengaturan diri serta pengembangan moral merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seorang pelajar. Sedangkan harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, pengembangan model-model yang menjadikan anak ingin meniru, tingkat penalaran serta interaksi sosial dapat mempengaruhi pembentukan moral pelajar.

Peserta didik yaitu pelajar yang merasakan *impact* ini karena dengan kita memberikan wadah kita fasilitasi mereka untuk menampilkan potensinya ini memberikan sebuah prestasi. Ini akan mendorong untuk rajin-rajin mendapatkan wawasan dengan giat meliterasi dirinya dengan agenda ayo membaca kemudian bagi siapapun yang menikmati sajian dari potensi pekan aksi ini yang tentunya disana diselipkan dari instansi terkait pesan ayo sering-seringlah membaca agar seperti narasumber narasumber yang tampil ini memberikan informasi baik itu dalam bentuk apresiasi.

Segala hal tentunya ini juga mendorong masyarakat yang menjadi audiens untuk penasaran atau tertarik dengan literasi ini ternyata bisa menghasilkan kreativitas-kreativitas dan memunculkan potensi-potensi baru dengan berkunjung ke perpustakaan sebagai basis utama regenarasi ilmu secara *continoe* yaitu berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan potensi sehingga siapapun yang pernah tampil tentunya menjadi orang-orang yang akan semakin butuh dengan perpustakaan kemudian masyarakat yang menjadi audiensi nya juga menjadi orang yang sangat tertarik dan cinta dengan perpustakaan, dengan menghadirkan narasumber yang sudah menjadi tokoh masyarakat tentunya menjadi semakin sadar bahwa literasi yang dipahami ini adalah terlahir dari literasi dengan gemar membaca atau mendapatkan informasi dari perpustakaan yang harus di diseminasikan ke masyarakat di manapun dengan memberikan tematik literasi menjadi satu kunci yang harus ditanamkan ke masyarakat dari pemahaman ilmu yang diperoleh dari tokoh masyarakat itu sendiri serta menghasilkan minat yang akan menjadi akibat dari literasi itu sendiri.

Dalam Jurnal Pujangga yang dikutip oleh Pratiwi (2015) "minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Dari segi kejiwaan, minat tidak hanya mewarnai tingkah seseorang, namun lebih daripada itu, minat juga mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan mengakibatkan seseorang menaruh perhatian & merelakan dirinya untuk terikat dalam suatu kegiatan tersebut".

Menurut Nasution yang disebutkan oleh Djaali (2009) bahwa indikator dalam minat belajar anak didik terdapat ada 4 yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siwa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini adalah penerangan dari masing-masing indikator pada minat belajar siswa:

(1) Perasaan Senang. Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap kegiatan tertentu maka tidakakan ada rasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Contohnya yaitu senang mengikuti kegiatan Pekan Aksi Riau, tidak ada perasaan bosan, dan selalu hadir setiap kegiatan diadakan yaitu sabtu malam dan minggu pagi.

(2) Ketertarikan. Perasaan senang dan tertarik yang disebabkan oleh ketertarikan yang untuk melakukan & mengerjakan kegiatan menurut obyek tersebut. Contoh: menyaksikan teman tampil di Pekan Aksi Riau ataupun banyak penampilan serta menujukkan minat menjadi potensi daya tarik juga mampu menujukkan minat yang dipunya.

(3) Perhatian. Minat dan perhatian merupakan 2 hal yang berbeda & seringkali dipercaya sama dalam penggunaan sehari-hari. Konsentrasi seorang terhadap pengamatan & pengertian, dengan mengesampingkan yang lain disebut dengan perhatian. Apabilia seseorang mempunyai minat dalam obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mengikuti kegiatan Pekan Aksi Riau dengan baik hingga selesai dan fokus, mendapat banyak inovasi dati berbagai penampilan. Tentu dari minat ini, menghasilkan hal yang bernilai positif jika mampu dikembangkan dengan baik dengan wadah yang juga mendukung.

(4) Keterlibatan. Keterlibatan merupakan perasaan senang dan tertarik seseorang akan sesuatu objek yang dilakukan atau dikerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: bisa kita lihat seperti ikut mengambil peran dalam suatu kegiatan secara sukarela Beraksi serta menampilkan inovasi dan kreatifitasnya dalam kegiatan Pekan Aksi Riau (Astuti,2018). Tentu dari minat ini,menghasilkan hal yang bernilai positif jika mampu dikembangkan dengan baik dengan wadah yang juga mendukung. *Support System* sebagai salah satu penunjang berhasilnya suatu minat menjadi bakat dan prestasi dengan pengetahuan yang ada, itulah kegiatan Pekan Aksi Riau yang mampu menjadi *support system* dalam mempengaruhi hadirnya minat pelajar.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat berarti hati yang memeliki kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar agar menyukai sesuatu. Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, "1. Minat adalah keinginan dan kemauan yang dipadukan dan dapat berkembang. 2. Mempengaruhi perferensi nasabah dalam menabung merupakan alah satu faktor yang cukup penting dalam minat".

Minat memiliki 3 batasan yakni pertama, suatu tingkah laku yang bisa mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, individu menganggap suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran sangat berharga. Ketiga, tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu yang dijadikan bagian dari motivasi atau kesiapan ke suatu arah atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hilgad, "minat merupakan kesamaan yang permanen untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki berbagai aspek yang menjadi stimulasi bagi tindakan & perbuatan seseorang, seperti aspek perhatian, kesenangan, dan kegemaran, serta kepuasan"

Minat juga dipengaruhi pada diri sendiri & dari luar (lingkungan). Dan kenyataannya, faktor yang paling banyak didominasi berpengaruh bagi nasabah merupakan faktor lingkungan. Dalam Bloom mempertegas bahwa minat seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam pendapatnya, Bloom berkata bahwa faktor-faktor

yang mensugesti minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan. 4 Faktor - faktor ini yang saling berinteraksi dan saling mensugesti dengan dampak yang tidak sama.

Minat berkarakteristik menimbulkan sikap positif serta ketertarikan terhadap suatu objek dan perasaan ingin dan gairah dapat timbul diakibatkan oleh minat. Mengetahui minat berguna untuk pengarahan dan juga pengembangan bakat. Jika minat diarahkan dan dikembangkan dengan tepat maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Minat pada dasarnya bisa dibentuk dalam hubungannya dengan obyek. Yang paling berperan pada pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat bisa timbul berdasarkan pada dirinya sendiri. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Informasi yang seluas-luasnya dapat diberikan, baik informasi keuntungan maupun informasi kerugian yang ditimbulkan dari sang obyek yang dimaksud. Informasi yang diberikan dapat berasal sesuai pengalaman, media cetak, media elektronik.

b. Memberikan rangsangan, menggunakan cara memberikan bantuan gratis berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan obyek.

c. Individu didekatkan terhadap obyek, dengan cara membawa individu kepada obyek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu dalam kegiatan & aktivitas yang diselenggarakan oleh obyek yang dimaksud.

d. Belajar dari pengalaman

Minat juga semakin luas karena di setiap pekan aksi ini audiensi dan juga tim narasumbernya dihadirkan tidak hanya dari mahasiswa tidak hanya dari SMA sederajat tidak hanya dari SMP sederajat tidak hanya SD sederajat bahkan juga sampai paud-tk sederajat pernah kita hadirkan mereka bertujuan untuk mendapatkan cara penguatan tentang bagaimana untuk mengembangkan minat baca dari peserta didik ini tentunya menjadi bagian dari masyarakat yang mendukung program pemerintah untuk menumbuhkan kesadaran penguatan pentingnya membaca karena yang tampil di Pekan Aksi Riau adalah manusia - manusia atau masyarakat -masyarakat atau pelajar - pelajar yang berhasil memahami sebuah konsep pentingnya membaca.

Secara umum,minat adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang disenangi. Kata dasar minat berarti keinginan, jika ditambah imbuhan ber, maka berminat berarti mempunyai minat. Minat dapat dikaitkan dengan motivasi seseorang. Kebutuhan, pengalaman dan trend dapat merubah minat seseorang, karena minat bukan suatu hal yang dibawa sejak lahir. Maka, sesuatu yang saat ini tidak diminati, dimasa yang akan datang akan berubah menjadi hal yang diminati akibat bertambahnya wawasan dan terbukanya pola pemikiran baru.

Minat berkarakteristik menimbulkan sikap positif serta ketertarikan terhadap suatu objek dan perasaan ingin dan gairah dapat timbul diakibatkan oleh minat.

Mengetahui minat berguna untuk pengarahan dan juga pengembangan bakat. Jika minat diarahkan dan dikembangkan dengan tepat maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Ada beberapa faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu dorongan dalam atau dorongan yang berasal dari dalam individu sendiri sehingga timbulnya minat untuk melakukan tindakan tertentu agar terpenuhi. Lalu yang kedua, yaitu faktor motif sosial, faktor ini merupakan suatu proses sebuah aktivitas dapat diakui oleh sekitarnya.

Kemudian ada faktor emosional yang erat kaitannya dengan emosi yang selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya. Perasaan suka dan puas ditimbulkan karena suksesnya suatu aktivitas, begitu juga sebaliknya rasa tidak senang ditimbulkan karena gagalnya suatu aktivitas. Seseorang melakukan aktivitas atau tidak, tergantung oleh adanya minat. Sehingga minat merupakan faktor paling kuat untuk orang melakukan aktivitas. Kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan atau minat maka akan menghasilkan prestasi yang kurang disenangi.

Dalam satu contoh Pekan Aksi Riau undang dari SMAN 1 Tambang dan disana Kepala sekolahnya setelah diundang dan menampilkan potensi-potensi minatnya di Pekan aksi Riau. Karena di Pekan akhir juga menghadirkan banyak narasumber dan di sana juga diselipkan agar tiap sekolah dan pelajar menguatkan bagaimana untuk bisa menunjang menguatkan minat dan juga bakat dengan aktifkan perpustakaan di masing-masing sekolah kemudian pihak manajemen sekolah juga menjadi sadar bahwa tanggung jawab untuk pembinaan karakter salah satunya adalah penyempurnaan perpustakaan kemudian melakukan literasi - literasi secara kuat di lingkungan pendidikan di sekolah masing-masing untuk menjadi bagian prioritas selain edukasi adalah bagaimana pembinaan karakter ini bisa berjalan dengan baik tentunya dengan penguatan penguatan tentang minat baca dan juga penguatan penguatan akan bakat dari pelajar juga menjadi hal yang penting untuk dipelajari bagi manajemen di sekolah tersebut.

Pelajar Provinsi Riau menjadi sasaran kegiatan Pekan Aksi Riau dari semua jenjang dan tingkat. Agar dapat berbaur dan menimbulkan khas yang baru dalam kegiatan aksi sebagai motivasi pengembangan minat pelajar. Pelajar adalah orang yang sedang belajar. Kalau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan pelajar adalah anak sekolah, yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan. Menjadi pelajar di suatu instansi sekolah tentu haru menjadi pelajar yang unggul, belomba – lomba meraih prestasi dengan aksi dari minat yang dipunya masing – masing tiap pelajar berbeda minat yang dituju.

Yang menarik lainnya dari pekan aksi ini biasanya banyak orang beranggapan sekolah-sekolah yang berpotensi banyak melahirkan atau mendapatkan penghargaan mendapatkan prioritas pertama untuk tampil di Pekan Aksi nah inilah yang berbeda dari program pemerintah di Pekan Aksi Riau ini justru yang menjadi skala prioritas adalah sekolah-sekolah yang minim *expose* sekolah-sekolah yang tidak hanya berakreditasi tinggi atau sekolah-sekolah yang sangat mewah atau istimewa malah justru tim dari Pekan Aksi harus menggenjot atau memberikan tantangan kepada sekolah-

sekolah yang mungkin baru tahap perkembangan atau sekolah-sekolah yang non negeri diberikan kesempatan untuk menunjukkan minat bakat mereka di program ini.

Dalam hal sekolah ini mencakup keseluruhan sekolah yang ada di provinsi Riau .setelah diutamakan sekolah – sekolah yang minim *expose* baru dilanjutkan dengan sekolah – sekolah lainnya agar keseimbangan mengembangkan minat pelajar juga lebih baik. Untuk itu Pekan Aksi Riau (PAR) secara bertahap dan berangsur – angsur di tiap pekannya menghadirkan beberapa sekolah dengan kerjasama yang ada. Biasanya,dalam sekali sepekan kegiatan Pekan Aksi Riau mampu menghadirkan 2-4 sekolah di bagi menjadi dua waktu ,ada yang tampil di malam minggu dan ada yang tampil d minggu pagi bertepatan dengan kegiatan *Car Free Day* (CFD) di daerah pusat pemerintah Provinsi Riau dan perpustakaan Soeman HS Riau .

Sekolah – sekolah yang dihadirkan senada dengan konsep penampilan.Jika aksi akhir pekan tersebut berkonsep religi dan dakwah maka sekolah yang dihadirkan dan diajak untuk mengembangkan minat menampilkan berbasis hal tersebut juga .Seperti Tasmi' hafalan Al-Qur'an,Syarhil Qur'an, Ceramah Dakwah, Kaligrafi on *live* yang proses pembuatannya disaksikan langsung, nasyid ataupun qasidah, percakapan bahasa Arab,drama berbeasis religi, tilawah Qur-'an, dan penapilan sebagainya. Begitu juga aksi lainnya berbasis bintang cilik, maka banyak sekai yang hadir dari kalangan TK dan SD yang menampilkan aksinya menjadi bintang, serta kegiatan lainnya dengan konsep seru dan berbeda tiap akhir pekan tentunya menjadikan seluruh pelajar dan masyarakat yang hadir tidak bosan dengan acara yang disajikan penuh keunikan .

Tidak hanya penampilan, dari semua aksi dan potensi yang pelajar sajikan dari seluruh sekolah yang mengikuti. Namun, pelajar juga akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih, itulah sala satu poin dari kepanjangan AKSI yaitu aktualisasi informasi dan literasi. Dikarenakan di dselingi banyak aksi juga ada talkshow oleh narasumber seperti guru, aktivis literasi, kepala sekolah serta dinas terkait yang berhubungan dengan info *update* yang terjadi agar pelajar dan masyarakat dan pelajar tidak ketinggalan info di tiap akhir pekan. Lalu ada informasi menarik seputar penampilan – penampilan yang ditampilkan, karena penampilan – penampilan seperti tarian kreasi yang dibuat oleh karya – karya pelajar juga sang guru mermpunyai makna dan kreativitas keren yang harus kita ketahui sebagai menambah dan mengasah keahlian diminat pelajar masing – masing.

Lalu, setiap pelajar yang tampil mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat yang hanya sekedar menikmati kegiatan malam itu, lalu ada berbagai komunitas di provinsi Riau yang hadir untuk memberikan *support* di tiap penampilan menambah semarak para pelajar yang tampil hingga tak sabar untuk menunjukkan minatnya, serta dari dinas daninstansi terkait yang hadir memberikan pujian juga nasehat untuk para pelajar meningkat minat tersebut dan menjadikannya kebangaan untuk Provinsi Riau, seperti memberikan ansehat untuk terus berlatih, lalu sering mengikuti banak perlombaan yang diadakan dari bebagai pihak. Banyak hal yang menjadi daya kuat dan pengauh besar bagi banyak pelajar dari berbagai sekolah di Provinsi Riau untuk selalu haus dan ingin berpartisipasi dalam

wadah yang membantu peningkatan minat dan kepercayaan diri serta pengembangan karakter pada pribadi pelajar ,itulah daya tarik Pekan Aksi Riau.

Dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak muda Riau. Melalui Pekan Aksi Riau (PAR) ini, diharapkan sangat memiliki pengaruh kuat, mampu melahirkan anak muda Riau yang gemar membaca serta kebutuhan masyarakat akan hak ingin tahu dan berkreatifitas dapat tersalurkan dengan baik. Program-program inovatif yang mengarah pada perubahan positif dapat terus digalakkan, sehingga semakin banyak generasi muda yaitu pelajar Riau yang tersalurkan minatnya dan melahirkan generasi muda yang cerdas dan bermartabat. Diharapkan acara ini menjadi nilai positif dalam menjaga generasi muda yaitu pelajar di Provinsi Riau.

Indikator Minat (Y)

1. Perasaan Senang
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan.

Indikator Pekan Aksi Riau (X)

1. Pembiasaan
2. Pengembangan
3. Pembelajaran .

Ariani (2018)

Kambuya (2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada pelajar, penulis memperoleh data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, dan asal sekolah responden, bagaimana mereka mengetahui sebagai berikut "Pengaruh Kegiatan Pekan Aksi Riau Terhadap Minat Bakat Pelajar Riau Unggul".

a. Jenis Kelamin: banyaknya responden berdasarkan "jenis kelamin" yaitu responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 50 orang (72,5%) dan responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 18 orang (26,1%) .

b. Asal Sekolah : Dari 67 responden yaitu memiliki latar belakang SD, SMP, SMA, dan SMK.Yaitu SD sebanyak 13,4%, SMP sebanyak 17,9%, SMA sebanyak 25,3%, dan SMK sebanyak 25,3%

Uji Validitas

Setelah memperoleh data dari pengumpulan kuesioner, maka dilakukan pengujian validitas, lalu menguji instrumen dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen bisa dikatakan valid mempunyai nilai r hitung > r tabel. Nilai r *table* didapatkan adalah df = n-2 (67-2) = 65, maka tabel r pada angka 65 *Product Moment* adalah 0,244.

No item	R hitung	r *table* taraf 0,05 ; n=65	Keterangan
1	0,757	0,244	Valid
2	0,597	0,244	Valid
3	0,700	0,244	Valid
4	0,735	0,244	Valid
5	0,614	0,244	Valid
6	0,687	0,244	Valid
7	0,534	0,244	Valid
8	0,653	0,244	Valid
9	0,789	0,244	Valid
10	0,703	0,244	Valid
11	0,782	0,244	Valid
12	0,775	0,244	Valid
13	0,822	0,244	Valid
14	0,791	0,244	Valid
15	0,699	0,244	Valid
16	0,825	0,244	Valid
17	0,784	0,244	Valid
18	0,618	0,244	Valid
19	0,803	0,244	Valid
20	0,779	0,244	Valid
21	0,733	0,244	Valid
22	0,715	0,244	Valid
23	0,603	0,244	Valid

24	0,577	0,244	Valid
25	0,775	0,244	Valid
26	0,342	0,244	Valid
27	0,269	0,244	Valid
28	0,425	0,244	Valid
29	0,445	0,244	Valid
30	0,518	0,244	Valid
31	0,705	0,244	Valid
32	0,301	0,244	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna untuk menunjukan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai suatu variable memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variable tersebut dikatakan reliabel. (Triana, 2013)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	120.16	219.533	.757	.915
Item_2	120.46	221.889	.597	.917
Item_3	119.94	222.330	.700	.916
Item_4	120.10	219.459	.735	.916
Item_5	119.93	224.222	.614	.917
Item_6	119.90	221.640	.687	.916
Item_7	121.46	246.858	.534	.931
Item_8	120.99	216.742	.653	.916
Item_9	120.03	220.514	.789	.915
Item_10	119.82	224.998	.703	.917
Item_11	119.94	220.966	.782	.915
Item_12	119.85	222.159	.775	.916
Item_13	119.94	220.087	.822	.915
Item_14	119.91	219.689	.791	.915
Item_15	119.97	223.393	.699	.917
Item_16	119.87	219.664	.825	.915
Item_17	120.00	222.333	.784	.916
Item_18	119.97	222.545	.618	.917
Item_19	119.88	220.198	.803	.915
Item_20	120.12	217.713	.779	.915
Item_21	119.84	223.473	.733	.916
Item_22	119.94	221.572	.715	.916
Item_23	120.18	219.725	.603	.917

Item_24	120.96	218.498	.577	.918
Item_25	119.97	221.787	.775	.916
Item_26	122.30	242.394	.342	.929
Item_27	122.00	246.303	.269	.931
Item_28	120.36	224.233	.425	.920
Item_29	121.90	246.095	.445	.932
Item_30	119.97	226.272	.518	.918
Item_31	119.79	222.168	.705	.916
Item_32	122.43	244.825	.301	.929

Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0.60, maka semua item pertanyaan angket reliabel.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dengan Keterangan:

N : 67 Responden

Jumlah valid : 100%

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	32

Cronbach's Alpha 0.921> 0.60, bersifat reliable atau konsisten.

Regresi linear sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.592	4.107		5.013	.000
	Pekanaksiriau(x)	.575	.062	.756	9.304	.000

a. Dependent Variable: Minatbakat(y)

Output diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 20.592 sedangkan nilai Pekan Aksi Riau (b) sebesar 0.575 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:
Y = a + bx
Y = 20.592 + 0.575X

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang

berarti bahwa "Ada pengaruh kegiatan Pekan Aksi Riau terhadap Minat Pelajar Riau Unggul".

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengaruh Pekan Aksi Riau terhadap Minat Pelajar Riau Unggul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pekan Aksi Riau berpengaruh terhadap Minat Pelajar. Hal ini diketahui dari nilai Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh Pekan Aksi Riau terhadap Minat Bakat Pelajar Riau Unggul". Berdasarkan Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0.60, maka semua angket pertanyaan pada angket tersebut reliabel.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Kemudian juga ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh responden yang telah bersedia terlibat dan bekerjasama dalam penelitian ini. Saran dan kritik sangat membangun dibutuhkan dalam jurnal yang disajikan .

DAFTAR PUSTAKA

Kambuaya, Carlos.. "*Pengaruh Motivasi,Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*", Social Network Jurnal, Vol. 5, No. 2 (2010)

Noor ,Komari Pratiwi. "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang*", JurnalPujangga, Vol. 1, No. 2 (2015)

Pasaribu, Dewi Sasmita, Menza Hendri, and Nova Susanti. "*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi*". Jurnal EduFisika Vol 2, no. 01 (2017)

Mulyadi, Mohmmad. "*Penelitian Kuantitaif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*".Jurnal Studi Komunikasi dan Media,Vol.15, No.1, (2011)

Triana, desy. *Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas pekerjaan proyek konstruksi di provinsi Banten* . Jurnal Fondasi, Vol.1, No.1, (2013)

Ariani, Emilda E. *Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di Sma Negeri 1 Kasihan"*. Universitas Sanata Dharma,2018

Widyastuti, Esy, dkk. *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo*.In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, 2018

Iskandarwaid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosda,2011

Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis "Enam Literasi Dasar".* Gerakan Lirerasi Jakarta,2017

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi.5, Pengertian Pekan

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi.5, Pengertian Literasi

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi.5, Pengertian Minat